

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan yang semakin cepat perlunya sebuah kurikulum yang mampu memberikan pembelajaran yang lebih efisien bagi kegiatan pembelajaran. Penerapan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar diterapkan pada sekolah-sekolah penggerak yang siap dan mampu menerapkan kurikulum merdeka. Diterapkannya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak angkatan 2 Provinsi Bali, dilakukan sosialisasi dan pendampingan secara daring mengenai kurikulum merdeka yang diikuti oleh berbagai sekolah di Provinsi Bali, salah satu sekolah yang ikut dalam kegiatan sosialisasi penerapan kurikulum merdeka angkatan 2 ialah SMAN 4 Singaraja. Sosialisasi penerapan kurikulum merdeka dilakukan dengan tahapan-tahapan sesuai kebutuhan diantaranya: a) proyek penguatan profil pancasila, b) penyusunan kurikulum operasional sekolah, c) merancang pembelajaran, d) refleksi mengenai pembelajaran menggunakan paradigma baru, e) platform merdeka belajar sebagai pembelajaran mandiri (I Wayan Sumandya, 2022: 129-138).

Sosialisasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak angkatan dua Provinsi Bali menjadi penggerak bagi sekolah-sekolah lain menerapkan program kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajarannya, Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajarannya yaitu, SMAS Karya Wisata Singaraja. Penerapan kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran SMAS Karya Wisata sendiri mulai dilakukan pada tahun 2023 setelah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka di Denpasar.

I Ketut Pranaya Maha Purusa, S.Pd. wakil kepala sekolah SMAS Karya Wisata dan pencetus diterapkannya kurikulum merdeka pada setiap pembelajaran yang ada disekolah tersebut. Beliau menyatakan dalam wawancara pada senin, 3 juni 2024 bahwa,

“Implementasi kurikulum merdeka diterapkan tahun 2023/2024 setelah mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka yang diadakan di Denpasar oleh Kemendikbud Ristek. Penerapan kurikulum merdeka SMAS Karya Wisata Singaraja dilakukan mulai dari kelas X yang disebut fase E, kurikulum merdeka yang digunakan mandiri berubah dilakukan secara bertahap dari kelas X tidak semua jenjang kelas serta masih terdapat sebagian guru yang kurang mengerti dengan konsep kurikulum merdeka sehingga perlu tahapan serta proses dalam penyempurnaannya”.

Penerapan kurikulum merdeka pada instansi pendidikan diresmikan pada tahun 2022 oleh Kemendikbud, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Ramadhan (2023) berjudul “Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas” dalam proses adaptasi dan pembelajarannya guru merancang perangkat pembelajaran yakni; modul ajar, memilih dan menetapkan media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik disetiap akhir pembelajaran perlu sebuah evaluasi oleh guru untuk melihat kemampuan peserta didik. artikel ini berfokus melihat proses adaptasi dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian relevan mengenai Implementasi kurikulum merdeka juga pernah dilakukan oleh Zatalini (2023) berjudul “ Implementasi Penilaian pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Santun Untan Pontianak” dalam artikel ini berfokus pada proses penilaian hasil belajar peserta didik baik dari penilaian kinerja, penelaiaan proyek, submatif dan formatif untuk penguatan profil

pelajar Pancasila peserta didik serta pengembangan pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian relevan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka juga dilakukan oleh Jannah (2024) berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengintegrasikan kemampuan *HOTS* dan *Scientific Approach* pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Mataram” dalam artikel ini berfokus pada komponen strategi dan komponen evaluasi *HOTS* dan *Scientific Approach*. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian relevan ialah pada fokus penelitiannya, peneliti sendiri lebih memfokuskan pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penggunaan kurikulum merdeka berkaitan dengan penerapan ilmu sosiologi, bahkan keduanya memiliki beberapa kesamaan terutama dalam konteks pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial di Indonesia. Dalam pendekatan inklusif dan personal, sosiologi menekankan pentingnya inklusivitas dalam masyarakat, dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang tanpa melihat latar belakang sosialnya. Kurikulum merdeka mengadopsi prinsip inklusifitas dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Sosiologi sebagai pembelajaran yang kompleks dalam menggali atau memperdalam pengetahuan, pemahaman mengenai dinamika, struktur, dan fungsi masyarakat, dimana guru dan peserta didik saling berintraksi dalam proses belajar.

Hal tersebut turut diperkuat dengan pendapat Prasasti (2023:105) “bahwa pembelajaran sosiologi mempelajari hubungan serta interaksi dalam kehidupan masyarakat melalui budaya, kelompok yang ada dalam masyarakat”.

Pembelajaran sosiologi memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat sehingga, terkadang pembelajaran sangat membosankan karena terlalu fokus didalam kelas dan materi dari buku. Pembelajaran sosiologi sendiri harus disesuaikan dengan perkembangan jaman serta kebutuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar lebih fleksibel. Senada dengan hal tersebut, Jalal (2022:43-50) “menjelaskan bahwa dalam sosiologi terdapat model pembelajaran seperti, project based learning, cooperative learning, dan problem based learning, dalam buku strategi pembelajaran sosiologi”

Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka bagi kegiatan pembelajaran di instansi pendidikan sangat memberikan peluang serta kemudahan dalam segala aspek pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum merdeka juga menghadirkan sebuah harapan dari adanya sebuah tantangan dalam pendidikan di era sekarang (Mulyasa, 2021). Selain itu, dilansir dari laman Kemendikbud.go.id kurikulum merdeka menjadi salah satu dari harapan serta solusi dengan dampak yang timbulkan pandemi covid-19 yang menyebabkan dunia pendidikan mengalami *Learning Loss* (Makarim, 2021).

Dampak transisi Kurikulum 2013 ke Merdeka Belajar sangat terlihat pada minat dan bakat peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian, Rahmadhani (2022:41-49) dampak positif dari transisi memberikan ruang untuk siswa mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan, dengan dukungan dari

lembaga-lembaga pendidikan. Selaras dengan itu, dampak negatif pun turut hadir dengan menurunnya mutu pendidikan yang disusul dengan prestasi siswa semakin tidak terkontrol, karena transisi yang begitu cepat.

Penelitian ini dilakukan di SMAS Karya Wisata dengan berdasarkan hasil pengamatan serta beberapa pertimbangan; (1) SMAS Karya Wisata memiliki potensi serta fasilitas penunjang diterapkannya kurikulum merdeka, (2) SMAS Karya Wisata baru menggunakan kurikulum merdeka pada angkatan 2023/2024, (3) SMAS Karya Wisata Singaraja merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis kejuruan pariwisata tanpa adanya peminatan IPA, IPS sesuai dengan desain kurikulum merdeka, (4) SMAS Karya Wisata tetap memberikan pembelajaran yang sama dengan sekolah SMA pada umumnya dengan adanya pembelajaran yang ada pada sekolah peminatan salah satunya sosiologi, (5) SMAS Karya Wisata juga menerapkan *Full Day School* dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMAS Karya Wisata, terbukti peserta didik masih aktif dalam membawa nama sekolah, keluarga, dan bali di kaneh internasional di bidang pariwisata dengan tetap menerapkan budaya sosial bangsa.

SMAS Karya Wisata memiliki keunikan dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya yang menggunakan sistem jurusan. Pembelajaran sosiologi juga baru diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SMAS Karya Wisata. Sehingga pembelajaran sosiologi baru mulai diaplikasikan di kelas sepuluh angkatan 2023/2024. Adanya kurikulum merdeka belajar memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMAS Karya Wisata.

Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAS Karya Wisata” penting dilakukan karena kurikulum ini disertai dengan banyaknya kemudahan serta model pembelajaran yang modern sesuai dengan perkembangan zaman guna mendukung kemampuan belajar peserta didik. Jadi, penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi. Selain sebagai instrumen pendidikan yang memudahkan mengakses sumber belajar, juga perlu dilakukan evaluasi mengingat penggunaan kurikulum masih baru diterapkan di sekolah, guna meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran sosiologi, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa permasalahan ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sosiologi dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Tidak linearnya guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi dengan bidang keilmuannya.
- 1.2.2 SMAS Karya Wisata baru pertama kali menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran setelah sebelumnya menggunakan kurikulum K13.
- 1.2.3 Fasilitas yang dibutuhkan untuk penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka masih kurang.
- 1.2.4 Mata pelajaran sosiologi baru pertama kali diterapkan di SMAS Karya Wisata.

1.3 Batasan Masalah

Setiap permasalahan yang terjadi dapat diamati dan diteliti, dalam sebuah penelitian juga memiliki batasan-batasan permasalahan yang harus ditaati oleh seorang penulis. Dengan ketaatan setiap batasan permasalahan memiliki fungsi begitu amat penting bagi sebuah penelitian, salah satu hal penting tersebut adalah untuk mencegah ketidak selarasan antara judul penelitian dengan rumusan masalah dan pembahasan. Untuk itu, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya kurikulum merdeka di SMAS Karya Wisata Singaraja, penerapan kurikulum merdeka di SMAS Karya Wisata menggunakan pendekatan studi kasus, dan hal-hal apakah yang perlu dikembangkan di dalam pembelajaran sosiologi untuk kepentingan pariwisata. Kurikulum Merdeka sendiri dapat diterapkan pada sekolah-sekolah yang siap menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan sistem pendidikan merdeka belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat digagas oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya kurikulum merdeka di SMAS Karya Wisata Singaraja?
- 1.4.2 Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi di SMAS Karya Wisata Singaraja berbasis SWOT?
- 1.4.3 Hal-hal apakah yang perlu dikembangkan di dalam pembelajaran sosiologi untuk kepentingan pariwisata?

1.5 Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan penelitian karena adanya sebuah permasalahan yang terjadi. Ketika sudah ditemukannya sebuah permasalahan, tentunya penulis mencari solusi untuk memecahkan permasalahan sehingga mencapai sebuah tujuan yang ditargetkan. Adapun tujuan dari sebuah penelitian, yaitu mendeskripsikan:

- 1.5.1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya kurikulum merdeka di SMAS Karya Wisata Singaraja.
- 1.5.2 Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi di SMAS Karya Wisata Singaraja berbasis SWOT.
- 1.5.3 Untuk mengetahui Hal-hal apakah yang perlu dikembangkan di dalam pembelajaran sosiologi untuk kepentingan pariwisata.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilakukannya sebuah penelitian tentunya telah dipikirkan mengenai dampak yang ditimbulkan sebelum melakukan penelitian. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya penelitian tersebut tentunya diupayakan untuk memberikan dampak positif sehingga dapat menjadi manfaat. Berikut merupakan dua manfaat dalam penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan pengetahuan baru mengenai perkembangan pendidikan serta pembelajaran sosiologi, melalui penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, baik dari penerapan oleh guru, cara sekolah memperbaiki sistem pembelajaran, dan digunakannya kurikulum merdeka pada sekolah yang siap melaksanakan merdeka belajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Peserta didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman guna meningkatkan wawasan serta pemahamannya terlebih dengan digunakannya kurikulum merdeka belajar.
- 1.6.2.2 Penelitian dapat dijadikan sebuah evaluasi serta acuan bagi peserta didik dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka pada pelajaran sosiologi yang nantinya lebih dapat menambah semangat peserta didik, guru untuk terus memperbaiki pembelajaran dengan kurikulum merdeka.
- 1.6.2.3 Penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman dalam mengembangkan tata kelola pembelajaran di sekolah. Serta dapat dijadikan panduan dalam memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran terutama pada peserta didik sebagai objek utama pendidikan.
- 1.6.2.4 Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide bagi penelitian yang sudah ada, sehingga kedepannya dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat digunakan pada penelitian deskriptif kualitatif secara berkelanjutan. Serta diharapkan adanya penelitian yang sama guna dapat memperkuat teori yang telah digunakan.